
RADIKALISME DALAM PERSPEKTIF LITERATUR ILMIAH: ANALISIS KONSEPTUAL DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL

Adinda Shafa Almiqah¹, Afa Ayudia Sabira², Wahyu Lestari³, Fathia Reka Nabila⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Riau

Email: adinda.shafa2007@gmail.com¹, aufaayudiasabira@gmail.com²,
lestariwahyu2135@gmail.com³, lestariwahyu2135@gmail.com⁴

ABSTRAK

Radikalisme merupakan salah satu fenomena sosial yang terus mengalami perkembangan dan menjadi perhatian penting dalam kajian akademik karena dapat menimbulkan gangguan terhadap stabilitas sosial serta keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Radikalisme tidak semata-mata dimaknai sebagai tindakan kekerasan, tetapi juga mencerminkan pola pikir ekstrem yang menolak keberagaman dan berupaya memaksakan suatu ideologi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep radikalisme beserta implikasinya terhadap kehidupan sosial melalui perspektif literatur ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, meliputi buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen resmi yang relevan dengan pembahasan radikalisme. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-analitis guna mengidentifikasi pengertian, faktor penyebab, bentuk perwujudan, serta dampak radikalisme dalam konteks sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa munculnya radikalisme dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pemahaman ideologi yang sempit, ketimpangan sosial, rendahnya kemampuan literasi kritis, serta pengaruh media dan lingkungan sosial. Dampak radikalisme terhadap kehidupan sosial terlihat dari meningkatnya sikap intoleransi, terjadinya konflik horizontal, melemahnya kohesi sosial, serta terganggunya nilai-nilai kebangsaan dan persatuan. Oleh sebab itu, upaya pencegahan radikalisme perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan pendidikan, penguatan nilai-nilai moderasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sikap toleran dan inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam memahami radikalisme secara konseptual serta memberikan kontribusi dalam perumusan strategi pencegahan radikalisme dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci : Radikalisme, Studi Literatur, Fenomena Sosial, Intoleransi, Kehidupan Sosial.

ABSTRACT

Radicalism is a social phenomenon that continues to develop and has become an important concern in academic studies because it can disrupt social stability and harmony in community life. Radicalism is not merely interpreted as an act of violence, but also reflects an extreme mindset that rejects diversity and seeks to impose a particular ideology. This study aims to examine the concept of radicalism and its implications for social life through the perspective of scientific literature. The method used in this study is a literature study by examining various scientific sources, including books, national and international journal articles, and official

documents relevant to the discussion of radicalism. The data obtained are analyzed descriptively and analytically to identify the meaning, causal factors, forms of manifestation, and impacts of radicalism in the social context. The results of the study indicate that the emergence of radicalism is influenced by a number of factors, including a narrow understanding of ideology, social inequality, low critical literacy skills, and the influence of the media and social environment. The impact of radicalism on social life is seen in the increase in intolerance, the occurrence of horizontal conflicts, weakened social cohesion, and the disruption of national values and unity. Therefore, efforts to prevent radicalism need to be carried out comprehensively through an educational approach, strengthening the values of moderation, and increasing public awareness of the importance of tolerance and inclusiveness. This research is expected to serve as an academic reference for understanding radicalism conceptually and contribute to the formulation of strategies for preventing radicalism in social life

Keywords: *Radicalism, Literature Review, Social Phenomenon, Intolerance, Social Life.*

PENDAHULUAN

Radikalisme merupakan fenomena sosial yang semakin banyak dikaji dalam dunia akademik karena dampaknya yang nyata terhadap stabilitas sosial, keamanan, serta keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Dalam masyarakat modern yang bersifat plural dan multikultural, keberadaan paham radikal menjadi tantangan serius dalam upaya menjaga persatuan dan toleransi. Paham ini kerap muncul sebagai reaksi atas berbagai persoalan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang tidak terselesaikan secara adil, sehingga mendorong individu atau kelompok tertentu mengembangkan cara pandang yang ekstrem dalam memaknai realitas sosial. Oleh sebab itu, pemahaman yang menyeluruh mengenai radikalisme menjadi kebutuhan penting, tidak hanya bagi aparat keamanan, tetapi juga bagi kalangan akademisi dan masyarakat secara umum (Salamat & Imalah, 2025)

Secara konseptual, radikalisme tidak dapat dimaknai secara sempit sebagai tindakan kekerasan fisik semata. Radikalisme juga mencakup sikap, pola pikir, dan ideologi yang bersifat eksklusif, absolut, serta menolak perbedaan pandangan. Berbagai literatur menjelaskan bahwa radikalisme merupakan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai ekstrem yang mendorong individu untuk membenarkan sikap intoleran terhadap kelompok lain yang dianggap berbeda. Pola pikir tersebut dapat berkembang secara bertahap melalui proses sosialisasi, indoktrinasi ideologis, maupun pengaruh lingkungan sosial tertentu. Dengan demikian, radikalisme sering kali berakar pada persoalan ideologis dan kultural sebelum

akhirnya mewujudkan dalam tindakan nyata yang merugikan masyarakat (Musyafak & Nisa, 2020).

Dalam konteks kehidupan sosial, berkembangnya paham radikal berpotensi melemahkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan solidaritas sosial. Radikalisme dapat memicu polarisasi sosial yang tajam, di mana masyarakat terbelah ke dalam kelompok yang saling berhadapan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya konflik horizontal. Kondisi ini semakin diperburuk oleh masifnya penyebaran informasi provokatif dan tidak terverifikasi, terutama melalui media digital dan media sosial. Akibatnya, narasi radikal dapat tersebar dengan cepat dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang masih berada dalam proses pembentukan identitas diri (Bando, 2025).

Berbagai faktor turut berperan dalam mendorong munculnya radikalisme dan saling berkaitan satu sama lain. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa ketidakadilan sosial, kesenjangan ekonomi, marginalisasi kelompok tertentu, serta rendahnya kepercayaan terhadap institusi sosial dan politik dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi berkembangnya paham radikal. Selain itu, lemahnya literasi kritis dan kemampuan berpikir reflektif juga meningkatkan kerentanan individu terhadap narasi ekstrem. Dalam situasi tersebut, ideologi radikal sering kali menawarkan solusi yang tampak sederhana atas persoalan yang kompleks, sehingga mudah diterima oleh individu yang merasa terpinggirkan atau tidak memperoleh ruang partisipasi yang adil dalam masyarakat (Hardiman, 2018).

Radikalisme juga berkaitan erat dengan dinamika globalisasi yang ditandai oleh arus informasi lintas batas negara yang cepat dan masif. Globalisasi memungkinkan terjadinya pertukaran ide, nilai, dan ideologi secara global, termasuk ideologi ekstrem yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Melalui media digital, konten bermuatan radikal dapat dengan mudah diakses, diproduksi, dan disebarluaskan tanpa pengawasan yang memadai. Kondisi ini menjadikan radikalisme sebagai fenomena transnasional yang tidak lagi terbatas pada wilayah geografis tertentu, sehingga memerlukan pendekatan analisis yang lebih luas dan komprehensif (Prasetyo et al., 2017).

Dalam ranah akademik, kajian mengenai radikalisme telah berkembang dengan memanfaatkan berbagai pendekatan disiplin ilmu, seperti sosiologi, ilmu politik, psikologi sosial, dan studi keagamaan. Beragam penelitian telah membahas radikalisme dari berbagai aspek, mulai dari definisi dan karakteristik, faktor penyebab, hingga upaya pencegahan dan deradikalisasi. Namun demikian, masih dibutuhkan kajian literatur yang mampu merangkum

dan mensintesis temuan-temuan tersebut secara sistematis agar diperoleh pemahaman konseptual yang utuh. Oleh karena itu, studi literatur menjadi penting sebagai landasan teoritis dalam memahami dinamika radikalisme tanpa harus melibatkan subjek penelitian secara langsung di lapangan (Ikbar & Supratama, 2025).

Pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai sumber ilmiah secara kritis dan menyeluruh, sehingga dapat mengidentifikasi pola pemikiran, kecenderungan penelitian, serta celah kajian yang masih perlu dikembangkan. Melalui analisis literatur ilmiah, radikalisme dapat dipahami tidak hanya sebagai ancaman terhadap keamanan, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh struktur sosial, budaya, dan ideologi. Pendekatan ini juga membuka ruang bagi pengembangan gagasan pencegahan radikalisme yang lebih menekankan pada pendidikan, penguatan nilai moderasi, dan peningkatan kesadaran sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji radikalisme dalam perspektif literatur ilmiah dengan fokus pada aspek konseptual dan implikasinya terhadap kehidupan sosial. Melalui kajian pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat radikalisme, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya bagi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dalam pengembangan wacana ilmiah dan perumusan strategi pencegahan radikalisme yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam kehidupan social

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai kerangka utama penelitian, karena bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep radikalisme beserta implikasinya terhadap kehidupan sosial melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan tanpa melibatkan pengumpulan data primer di lapangan. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui penelaahan buku teks akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding ilmiah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan tema radikalisme, yang dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, dan keterkinian publikasi agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai basis data ilmiah, baik cetak maupun daring, dengan tahapan meliputi penentuan kata kunci, seleksi sumber pustaka, serta pengelompokan literatur berdasarkan fokus kajian, seperti

definisi radikalisme, faktor penyebab, bentuk manifestasi, dan dampaknya terhadap kehidupan sosial, sementara sumber yang tidak relevan atau tidak memiliki kejelasan asal dikeluarkan dari analisis. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis dengan cara menguraikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan serta temuan para ahli untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan perspektif terkait radikalisme, sehingga diperoleh pemahaman konseptual yang utuh. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai radikalisme dalam perspektif literatur ilmiah serta mengungkap implikasinya terhadap kehidupan sosial, sekaligus menjadi landasan teoritis dan rujukan akademik bagi pengembangan penelitian lanjutan serta upaya pencegahan radikalisme melalui pendekatan pendidikan dan penguatan nilai-nilai moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, radikalisme dipahami sebagai fenomena sosial yang bersifat kompleks dan multidimensional. Menurut Maraulang (2024), radikalisme tidak dapat dipahami semata-mata sebagai tindakan kekerasan, tetapi juga sebagai konstruksi pemikiran ideologis yang berkembang melalui proses sosial, historis, dan budaya tertentu. Dalam kajian literturnya, dijelaskan bahwa radikalisme sering kali berakar pada cara pandang yang absolut dan eksklusif terhadap suatu ideologi, sehingga menolak keberagaman pemikiran dan realitas sosial yang plural. Pemahaman ini menunjukkan bahwa radikalisme merupakan proses yang bertahap, dimulai dari internalisasi ideologi ekstrem hingga berpotensi termanifestasi dalam tindakan yang mengganggu tatanan sosial. Dengan demikian, radikalisme harus dipahami sebagai fenomena sosial yang melibatkan dimensi ideologis dan kultural sebelum berkembang menjadi ancaman nyata bagi kehidupan bermasyarakat.

Faktor penyebab radikalisme yang ditemukan dalam berbagai literatur menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi struktural dan faktor individual. Menurut Masriah & Aryani (2025), ketidakadilan sosial, kesenjangan ekonomi, dan marginalisasi kelompok tertentu merupakan faktor penting yang menciptakan rasa ketidakpuasan dan keterasingan dalam masyarakat. Kondisi tersebut kemudian dimanfaatkan oleh kelompok radikal dengan menawarkan narasi ideologis yang bersifat simplistik dan menjanjikan perubahan instan. Selain itu, lemahnya literasi kritis membuat individu cenderung menerima informasi dan ideologi ekstrem tanpa proses evaluasi rasional. Hal ini menunjukkan bahwa radikalisme tidak muncul

secara tiba-tiba, melainkan berkembang dalam konteks sosial yang memungkinkan individu merasa tidak memiliki ruang partisipasi yang adil dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan media digital juga berperan signifikan dalam mempercepat penyebaran paham radikal. Menurut laporan Mancheva (2020), media digital memungkinkan ideologi ekstrem menyebar secara masif, cepat, dan lintas batas negara tanpa pengawasan yang memadai. Media sosial menjadi sarana efektif dalam membangun jejaring, menyebarkan propaganda, serta memperkuat identitas kelompok radikal. Dalam konteks ini, radikalisme tidak lagi bersifat lokal, melainkan menjadi fenomena transnasional yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa radikalisme di era modern memerlukan pendekatan analisis yang lebih luas, tidak hanya dari perspektif keamanan, tetapi juga dari sudut pandang sosial dan budaya.

Dari sisi konseptual, terdapat perbedaan pendekatan dalam memahami radikalisme, khususnya dalam konteks keagamaan. Menurut Kurniawan (2021), radikalisme sering kali disalahartikan sebagai ajaran agama itu sendiri, padahal dalam kajian akademik radikalisme lebih tepat dipahami sebagai hasil dari penafsiran ideologis yang sempit dan tidak kontekstual. Dalam pandangan ini, radikalisme muncul ketika ajaran agama dipahami secara tekstual dan absolut tanpa mempertimbangkan nilai toleransi, kemanusiaan, dan keberagaman. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa radikalisme bukanlah representasi agama, melainkan penyimpangan dalam cara memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial.

Implikasi radikalisme terhadap kehidupan sosial sebagaimana diungkapkan dalam berbagai literatur menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kohesi sosial. Menurut Masriah & Aryani (2025), penyebaran paham radikal dapat meningkatkan sikap intoleransi dan memperlemah solidaritas antar kelompok dalam masyarakat multikultural. Polarisasi sosial yang dihasilkan dari narasi “kami” dan “mereka” berpotensi memicu konflik horizontal dan merusak kepercayaan sosial. Dampak ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada struktur sosial yang lebih luas, seperti melemahnya persatuan dan terganggunya nilai-nilai kebangsaan.

Dalam upaya pencegahan radikalisme, berbagai literatur menekankan pentingnya pendekatan yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Menurut Masriah & Aryani (2025), pencegahan radikalisme tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan represif, melainkan harus diperkuat melalui pendidikan, penguatan nilai moderasi, dan peningkatan literasi kritis

masyarakat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun cara berpikir reflektif dan inklusif, sehingga individu tidak mudah terpengaruh oleh narasi ekstrem. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa radikalisme merupakan persoalan sosial yang memerlukan solusi berbasis nilai, dialog, dan kesadaran kolektif.

Dari hasil tinjauan di atas, dapat dipahami bahwa radikalisme merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Pendekatan literatur memungkinkan peneliti untuk menyintesis berbagai pandangan tersebut, sehingga dapat menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif dan relevan bagi upaya pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap berbagai literatur ilmiah, dapat disimpulkan bahwa radikalisme merupakan fenomena sosial yang memiliki karakter kompleks dan multidimensi, yang tidak hanya tampak dalam bentuk kekerasan, tetapi juga tercermin melalui cara berpikir dan ideologi ekstrem yang menolak keberagaman serta mengklaim kebenaran secara absolut. Munculnya radikalisme dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, antara lain ketidakadilan sosial, kesenjangan ekonomi, marginalisasi terhadap kelompok tertentu, rendahnya tingkat literasi kritis, serta peran media digital dalam mempercepat penyebaran narasi ekstrem. Dampak radikalisme terhadap kehidupan sosial dapat dilihat dari meningkatnya intoleransi, menguatnya polarisasi sosial, melemahnya kohesi dan solidaritas masyarakat, serta terganggunya nilai-nilai persatuan dan kebangsaan. Oleh sebab itu, upaya pencegahan radikalisme perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, tidak hanya melalui pendekatan represif, tetapi juga dengan memperkuat pendidikan, meningkatkan literasi kritis, serta menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas dalam kehidupan bermasyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Bando, U. D. M. A. (2025). Moderasi Beragama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme: Analisis Kualitatif di Lingkungan Universitas Negeri Makassar. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(4), 1–13.
- Hardiman, F. B. (2018). *Demokrasi dan sentimentalitas: Dari “bangsa setan-setan”, radikalisme agama sampai post-sekularisme*. PT Kanisius.

- Ikbar, M. H., & Supratama, R. (2025). Analisis Konseptual Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Radikalisme Remaja. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(02), 155–166.
- Kurniawan, A. R. (2021). Radicalism According to Islam and Christian Radikalisme Menurut Pandangan Islam dan Kristen. *Journal of Comparative Study of Religions*, 2(1).
- Mancheva, R. D. N. S. A. K. M. (2020). *Understanding Radicalisation: Review of Literature*.
- Maraulang, M. (2024). Unraveling Islamic Fundamentalism and Radicalism: A Literature Review Perspective. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 29–40.
- Masriah, D., & Aryani, D. (2025). *Pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Perkembangan Radikalisme dan Intoleransi di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur*. 6(2023), 683–691.
- Musyafak, N., & Nisa, L. C. (2020). *Resiliensi Masyarakat Melawan Radikalisme; Aksi Damai dalam Konflik Agama*. Penerbit Lawwana.
- Prasetyo, D., Panca, R. Z., & Widodo, U. (2017). *Ilmu dan teknologi kepolisian: implementasi penanggulangan terorisme dan radikalisme di Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Salamet, S. F., & Imalah, S. S. (2025). *Radikalisme Keagamaan: Penguatan Sektor Pendidikan untuk Deradikalisasi Masyarakat*. Penerbit Adab.